

METODE MENDONGENG KREATIF DAN INOVATIF UNTUK ANAK USIA DINI

Eli Sri Mulianti

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

elisetiawan0269@gmail.com

Abstrak : *Artikel ini membahas mengenai metode mendongeng yang kreatif dan inovatif untuk anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Data diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Hasil penelitian ini bahwa beberapa penggunaan metode dalam mendongeng yang kreatif dan inovatif akan membuat anak-anak usia dini senang dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan aktif.*

Kata kunci: *metode, mendongeng kreatif dan inovatif, anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Mendongeng untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan unik, sehingga tidak bisa disamakan dengan mendongeng pada umumnya. Karakteristik khasnya terdapat pada tingkat pemahaman yang tepat pada pendongeng terhadap anak usia dini. Maka dari itu, mendongeng untuk anak usia dini harus didesain sesuai dengan tingkat perkembangan dominan anak usia dini sehingga dongeng tidak hanya menarik, akan tetapi juga mampu mengembangkan potensi anak usia dini.

Mendongeng untuk anak usia dini pada hakikatnya adalah “memainkan dengan menarik” karakteristik anak usia dini melalui dongeng, sehingga anak-anak akan terlibat dalam interaksi kegiatan mendongeng yang menarik dan menyenangkan. Melalui dongeng, anak-anak usia dini dibuat atraktif dan interaktif secara menyenangkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Mendongeng akan disukai anak-anak usia dini sebab tidak hanya mendengarkan saja melainkan anak-anak diajak aktif melalui kegiatan atau aktivitas menyenangkan dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa pertanyaan yaitu: (1) Apa esensi dari kegiatan mendongeng untuk anak usia dini? (2) Bagaimana cara menerapkan kegiatan mendongeng agar menyenangkan, menarik, kreatif dan inovatif untuk anak usia dini?

Penelitian ini merupakan penelitian literatur/studi pustaka, penelitian literature sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

PEMBAHASAN

Mendongeng Untuk Memenuhi Asupan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini

Mendongeng untuk anak usia dini dilakukan dengan penuh perhatian, keceriaan dan kegembiraan. Sebab ketika mendongeng harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Untuk mengetahui kebutuhan anak usia dini harus mengetahui karakteristiknya terlebih dahulu terutama dari aspek kebutuhan dan ekspektasi anak usia dini terhadap dongeng. Beberapa aspek kebutuhan terhadap dongeng diantaranya:

Kebutuhan Bergerak

Salah satu ciri khas anak adalah bergerak, tidak mau diam dan selalu ingin melakukan banyak hal. Setiap ada yang menarik perhatian, anak akan cenderung mendekat, menyentuh, memainkan dan menggerakkannya. Ini naluri alamiah anak yang didorong oleh pertumbuhan tubuh dan perkembangan kognitif.

Sifat bergerak anak ditentukan dua faktor yakni *pertama* faktor pertumbuhan fisik anak (anak berlari, melompat, berteriak, menaiki tangga) ini semua didorong oleh otot dan saraf tubuhnya yang sedang tumbuh dan berkembang. *Kedua* faktor psikologis (misal merasa ingin tahu, penasaran, mendapatkan kesenangan) yang menggerakkan anak untuk bergerak. Misal anak berlari, karena ingin mengekspresikan kebosanan. Faktor psikologis ini yang membuat anak bergerak aktif.

Kebutuhan Bahasa

Berkaitan dengan keinginan anak-anak untuk mengoptimalkan sistem alat ucapnya dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Kemampuan bahasa pada

anak usia dini dibentuk oleh dua faktor yaitu *pertama* faktor fisiologi terkait dengan tiga komponen penting yang akan digunakan dalam berbahasa yaitu indra pendengaran, otak pusat dan alat ucap ketiga komponen ini dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan saraf kompleks yang secara alamiah sudah diciptakan Tuhan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami bahasa manusia. *Kedua* faktor lingkungan bahasa terkait dengan lingkungan sekitar anak yang membuat kemampuan bahasa anak bisa maksimal. Anak menyerap struktur, bkwata dan kalimat tidak dengan sistem diajar melainkan melalui pengamatan intensif yang membuat anak-anak menyerap bahasa dengan baik.

Kebutuhan Menyenangkan

Berkaitan dengan keinginan anak untuk mengekspresikan perasaannya, mulai dari perasaan menang, riang, suka dan gembira. Ini menandakan kebutuhan menyenangkan merupakan kebutuhan yang fundamental anak dalam belajar. Melalui kegiatan menyenangkan ini segala pemahaman secara menyeluruh akan didapat oleh anak. Karena kegiatan menyenangkan akan dilakukan anak secara terus menerus. Kebutuhan dari rasa senang ini harus menjadi prioritas dalam mendidik anak.

Kebutuhan Kecerdasan

Berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengatasi persoalan. Dalam mengatasi persoalan anak akan menggunakan seperangkat pengalaman dan pengetahuan untuk menyelesaikannya. Saat dalam kinerja ini, anak sedang menggunakan dan memberdayakan kecerdasan.

Kecerdasan dalam arti aktif yang aktual melalui proses memberdayakan secara potensial hasil pengalaman dan pengetahuan. Kecerdasan menjadi aspek penting dalam kebutuhan anak. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan dalam arti penguasaan dan penggunaan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan. Misalnya kita buat suatu pertanyaan “Apa bedanya kambing dan sapi?”. Anak yang memiliki pengalaman dan pengetahuan bagus terhadap dua binatang itu, pasti akan tepat menjawab pertanyaan dan begitu pun sebaliknya.

Maka, penguasaan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai kecerdasan anak menjadi penting.

Kebutuhan Pemahaman

Berkaitan dengan kebutuhan anak terhadap nilai-nilai moral untuk memenuhi kebutuhan afeksinya. Anak-anak harus sejak dini diberi pemahaman atas nilai dan etika agar kelak dalam proses tumbuh dan kembangnya dapat menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa tugas memenuhi kebutuhan pemahaman anak harus dilakukan dalam kombinasi kegiatan dan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Guru dan orang tua harus terbangun kesadarannya bahwa anak-anak perlu sejak dini dibangun karakternya melalui aneka nilai dan etika baik yang disampaikan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan anak-anak usia dini. Kebutuhan atas sistem nilai dan etika untuk proses pembentukan karakternya dapat dipenuhi oleh orang tua dan guru sebagai individu yang bertanggung jawab.

Metode Mendongeng Kreatif dan Inovatif Untuk Anak Usia Dini

Melalui kegiatan mendongeng yang menyenangkan, anak-anak usia dini dapat memenuhi kebutuhan bahasa, kesenangan, kecerdasan, pemahaman sampai pada gerak. Kegiatan mendongeng bisa membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bekal untuk tumbuh kembang anak menjadi orang dewasa. Berikut beberapa metode mendongeng yang dapat diterapkan sebagai bekal guru maupun orang tua:

Mendongeng Dengan Metode Gerak Tangan

Karakteristik Anak Usia Dini

Khususnya dunia anak adalah bermain. Permainan yang paling disukai anak-anak adalah permainan yang melibatkan aktivitas gerak. Bergerak menjadi sarana bagi anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Melalui bergerak anak mengembangkan potensi pertumbuhan tubuhnya. Dari sini karakteristik ini bisa dimanfaatkan dalam mendongeng.

Deskripsi Metode

Metode yang dikembangkan dalam mendongeng dengan gerak yaitu mendongeng yang akan diikuti dengan sistem gerak yang terorganisasi dengan baik. Anak nantinya akan melakukan geraktangan, kepala, kaki, badan bahkan keseluruhan anggota badannya secara ritmik dengan sistem aturan yang dikendalikan oleh

dongeng. Jadi, dongeng tidak hanya dinikmati secara imajinatif dan pasif melainkan dongeng akan membuat anak aktif dalam bergerak.

Media dan Alat

Media utama yang digunakan dengan metode mendongeng adalah anggota tubuh anak. Alat pendukung tidak ada.

Inovasi Metode

Bisa dilakukan dengan gerakan kepala, kaki atau badan. Bisa juga dilakukan dengan berdiri seperti senam. Materi yang disampaikan bisa dilakukan secara tematik. Misalnya saat tema binatang, bisa dengan memberi gerakan pada nama binatang yang menjadi tokoh dalam ceritanya. Dengan mendongeng gerakan anak-anak usia dini akan lebih aktif, senang dan ceria dalam mendengarkan dongeng.

Mendongeng Dengan Metode Motorik Halus

Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak salah satunya yang paling penting bagi anak adalah motoriknya yaitu perkembangan otot motoriknya yang terkait dengan gerak ringan, misalnya perkembangan kemampuan anak dalam menulis atau coret-coret. Kegiatan inipun secara inheren menjadi bagian penting anak.

Media dan Alat

Media utama yang digunakan dalam metode ini adalah kerangka atau outline gambar yang akan digunakan sebagai media utama mendongeng. Kerangka gambar tergantung pada gambar apa yang akan menjadi subjek atau tokoh utama dalam mendongeng. Misalnya gambar kerangka ikan karena subjek atau tokoh utama adalah ikan. Alat yang digunakan anak-anak untuk melakukan aktivitas mendongeng dengan metode ini ialah alat tulis bisa berupa pensil atau krayon.

Inovasi Metode

Inovasi dengan metode motorik halus ini tentu saja bisa bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian kegiatan bermain anak-anak usia dini. Misal, jika tema transportasi maka media gambarnya bisa alat-alat transportasi. Jika temanya buah, maka gambarnya buah-buahan dan sebagainya.

Mendongeng Dengan Metode Meniru Bunyi

Karakteristik Anak Usia Dini

Salah satu perkembangan penting anak adalah bahasa. Kemampuan bahasa dibentuk oleh perkembangan pikiran dan alat ucap. Pada usia dua tahun, anak sudah bisa memahami kode-kode bahasa sekelilingnya. Namun, karena keterbatasan alat ucap, anak menjadi tidak bisa berkata-kata. Dalam proses kesempurnaan ini, anak berlatih menirukan bunyi-bunyian pada prosesnya kegiatan yang dilakukan anak ialah berteriak dan kemudian bunyi suara yang akan diucapkan terus-menerus. Dengan pernyataan ini, dongeng bisa dijadikan cara dalam mengeksplorasi karakteristik meniru bunyi suara.

Deskripsi Metode

Dengan karakteristik anak yang suka meniru bunyi suara, mendongeng dengan menirukan bunyi suara berarti mendongeng dengan membuat pola peniruan bunyi yang khusus dilakukan oleh anak-anak melalui dongeng. Dongeng dibuat dengan segala macam aturan yang berpola untuk mengkondisikan anak-anak menirukan bunyi. Misalnya, menirukan bunyi binatang, suara khusus dengan metode mendongeng ini anak tidak hanya pasif tetapi anak akan aktif berteriak mengeluarkan bunyi yang dapat dikolaborasikan yang bisa menciptakan kelucuan yang menyenangkan.

Media dan Alat

Mendongeng dengan metode meniru bunyi sudah tentu yang dikembangkan adalah kemampuan alat ucap anak. Alat yang digunakan tidak ada, selain dongeng yang sudah didesain secara khusus dan dapat dipraktikkan dengan metode ini.

Inovasi Metode

Mendongeng dengan metode ini bisa dimodifikasi, misal dengan suara binatang, suara benda, suara keluarga dan lain sebagainya. Dengan metode menirukan bunyi bisa digunakan mendongeng dalam rangka menyampaikan tema. Misalnya dengan tema binatang, guru bisa mendongeng dengan tokoh-tokoh binatang dan anak-anak menirukan bunyinya saat mendongeng.

Mendongeng Dengan Metode Melipat Kertas

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak sangat senang bermain keterampilan, salah satunya keterampilan melipat kertas. Kegiatan ini pada dasarnya seorang anak sedang mengembangkan

motorik halusnya. Kesenangan ini tidak hanya melipat kertas yang merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan akan tetapi secara biologis ada dorongan saraf motorik yang melakukan gerakan motorik melalui lentik jari-jarinya.

Deskripsi Metode

Melipat kertas dengan metode mendongeng ini dilakukan guru dengan aktivitas anak melipat kertas. Artinya dongeng didesain untuk menjadi petunjuk bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan melipat kertas. Dongeng tidak hanya di dengarkan secara pasif melainkan cerita yang memberikan petunjuk dan rambu bagi anak untuk melipat kertas. Melalui mendongeng dengan metode melipat kertas ini, anak-anak akan melakukan aktivitas mendengarkan dongeng aktif yaitu melipat kertas untuk menghasilkan karya.

Media dan Alat

Media utama dalam mendongeng dengan metode ini yaitu kertas, bisa kertas origami atau lainnya dengan warna, ukuran dan bentuk yang sesuai dengan yang diinginkan. Tidak ada alat yang digunakan, sebab fokus pada keterampilan motorik halus anak.

Inovasi Metode

Dapat dibuat dengan berbagai bentuk keterampilan yang menarik bagi anak. Misalnya binatang, rumah, pesawat, robot dan lain sebagainya. Dengan banyak bentuk seperti itu, maka guru mendesain inovasi disesuaikan dengan keterampilan tersebut.

Mendongeng Dengan Metode Anggota Tubuh

Karakteristik Anak Usia Dini

Kegiatan belajar dan bermain untuk mengenal diri sendiri yang salah satunya adalah mengenal bagian-bagian tubuh dan fungsinya. Anak-anak dibangun ketertarikan pada bagian tubuhnya. Lagu-lagu pun banyak yang mengambil topik tentang bagian tubuh, ini artinya mengenal dan memahami bagian tubuh menjadi hal penting bagi anak, semua bagian tubuh bisa digunakan sebenarnya akan tetapi pada bahasan kali ini fokus pada jari, telapak tangan dan wajah untuk menyampaikan dongeng yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Deskripsi Metode

Mendongeng bisa dilakukan oleh guru dengan menggunakan jari jemari, telapak tangan, wajah dan bagian tubuh lainnya sebagai media untuk menyampaikan materi dongeng. Bagian tubuh ini dimanfaatkan untuk menjadi tokoh dan benda-benda dalam mendongeng, sehingga bagian tubuh ini aktif diorganisasi dan didesain untuk bercerita.

Media dan Alat

Media utama yang digunakan adalah anggota tubuh guru, misal jari, telapak tangan dan wajah. Jika membutuhkan benda-benda bisa disesuaikan dengan tuntutan dongeng. Misalnya, jari jemari akan digunakan sebagai tokoh cerita, maka jari jemari bisa diwarnai dan diberi aksesoris seperti tokoh. Apabila wajah dijadikan media pemeran binatang, maka wajah didesain dan diwarnai seperti wajah binatang.

Inovasi Metode

Mendongengnya bisa dengan membuat berbagai aksesoris jari dan bagian tubuh lain yang digunakan dengan menarik. Misal dengan membentuk, meriasnya dan memberi aksesoris lain anggota tubuh agar sesuai dengan tokoh aslinya sehingga anak-anak senang. Dongeng disajikan dengan menarik serta penyampaian serta anggota tubuh yang diperankan juga menarik sehingga membuat anak-anak senang dalam mendengarkan dongeng dengan metode anggota tubuh.

Mendongeng Dengan Metode Imajinasi Anak

Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak adalah suka berimajinasi. Kemampuan ini dibentuk dari pengalaman visual kemudian diendapkan dan dikombinasikan dengan khayalannya. Jadilah citra atau imajinasi yang selalu memenuhi pikiran anak-anak. Setiap kali kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak selalu bertumpu pada imajinasi. Dari sinilah imajinasi anak yang kreatif sebagai karakteristik anak bisa diberdayakan untuk mendongeng dengan menarik.

Deskripsi Metode

Jelas dengan memberdayakan imajinasi anak untuk terlibat dalam sebuah dongeng, melalui keterlibatan anak sebagai tokoh dongeng, maka anak diberikan keleluasaan untuk mengembangkan imajinasi dalam memainkan peran.

Media dan Alat

Tentu media dan alat yang digunakan imajinasi anak yang berupa keterlibatan nama anak dan keinginan-keinginan anak sebagai tokoh dalam dongeng. Inilah yang kemudian dikembangkan menjadi jalan cerita. Media lain seperti papan tulis dan alat tulis yang digunakan untuk menulis menggambar atau memvisualisasikan tokoh dalam alur cerita.

Inovasi Metode

Imajinasi anak dapat diinovasi dengan mengembangkan dongeng yang lebih menarik lagi. Misalnya, cerita naik pesawat luar angkasa, pergi ke bulan atau bertemu presiden. Dengan ide cerita yang menarik, anak-anak akan dapat mengembangkan imajinasinya dengan baik. Anak-anak akan antusias dan ramai dalam mendongeng dengan metode ini.

Mendongeng Dengan Metode Wayang Kertas

Karakteristik Anak Usia Dini

Salah satu karakteristik anak adalah suka bermain dengan media gambar yang menarik. Gambar yang difavoritkan tentu saja gambar yang sering dilihat sesuai dengan imajinasi anak. Maka tak heran kalau dunia gambar yang penuh warna, menarik dan berbentuk menjadi dunia anak-anak.

Deskripsi Metode

Tentu mendongeng dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik, berbentuk dan berwarna sebagai medianya. Gambar-gambar ini akan digunakan untuk menyampaikan cerita dongeng yang bentuknya bisa berupa tokoh-tokoh dalam dongeng maupun benda-benda dalam dongeng, sampai segala sesuatu yang memang perlu divisualisasikan dalam bentuk gambar. Gambar-gambar ini dibuat seperti wayang. Gambar disatukan dengan ganggang yang bisa dipegang sehingga gambar bisa digerakkan secara bebas seperti wayang.

Media dan Alat

Media dan alat utama yang digunakan adalah gambar yang disatukan dengan gagang yang terbuat dari kayu seperti wayang kulit. Karena bahannya gambar yang sudah tersedia yang dipotong kemudian dijepit dan disatukan dengan gagang kayu, maka disebut wayang gambar.

Alat lainnya bisa pelepah pisang digunakan untuk menancapkan wayang-wayang gambar yang menarik. Gambar-gambar ini akan ditancapkan layaknya wayang kemudian diperankan oleh pendongeng untuk menyampaikan isi dongeng.

Inovasi Metode

Bisa dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar yang sudah ada, misalnya tokoh kartun, binatang dan lainnya. Bisa juga dilakukan dengan sengaja membuat tokoh-tokoh baru yang telah digambar dan diwarnai secara menarik. Agar menarik pendongeng bisa memadukan dengan musik. Suasana akan benar-benar seperti wayang yang sebenarnya dan anak akan menyukainya.

Mendongeng Dengan Metode Pantomim

Karakteristik Anak Usia Dini

Bergerak yang didasarkan pada rasa senang, karena dengan bergerak anak-anak bisa mengekspresikan perasaannya. Dengan bergerak, anak bisa mengungkapkan gagasannya. Di sisi lain, dengan bergerak anak mendapatkan keindahan yang menyenangkan.

Deskripsi Metode

Kegiatan mendongeng yang setiap adegan atau peristiwa dalam dongeng divisualisasikan melalui gerak pantomim. Melalui gerak ini, anak-anak kemudian akan bisa memahami alur cerita, kelucuan dan menariknya dongeng. Dengan gerak ini pula, anak-anak bisa mengembangkan imajinasinya. Untuk mendongeng dengan metode pantomim menuntut pendongeng untuk bisa memvisualisasikan setiap gerak dan peristiwa dalam dongeng dengan gerak tiruan yang khas pantomim. Disinilah mendongeng tidak hanya melalui kekuatan bahasa melainkan juga kekuatan gerak.

Media dan Alat

Media yang digunakan dengan metode pantomim ini bukan benda melainkan seperangkat sistem yang disebut pantomim yaitu gerakan-gerakan unik tanpa alat yang lucu dan menyenangkan.

Inovasi Metode

Pantomim agar lebih menarik bisa didesain dengan aktivitas-aktivitas yang menarik. Agar lebih hidup, pantomim bisa dipadukan dengan musik.

Mendongeng Dengan Metode Berhitung

Karakteristik Anak Usia Dini

Dongeng dengan metode berhitung adalah mendongeng yang memberdayakan aktivitas berhitung anak untuk media dan bahan dalam menyampaikan dongeng. Dongeng didesain sedemikian menarik, hingga isinya membahas tentang angka untuk kegiatan berhitung. Aktivitas berhitungnya meliputi hitung berurutan, penjumlahan bahkan pengurangan.

Deskripsi Metode

Dengan aktivitas mendongeng dengan metode berhitung akan menyenangkan bagi anak usia dini, karena pada dasarnya anak-anak suka berhitung. Dengan metode berhitung, mendongeng jadi memiliki tantangan karena menghadirkan persoalan berkaitan dengan berhitung yang harus diselesaikan oleh anak. Anak-anak akan terorganisasi dengan baik yaitu tidak hanya mendengarkan dongeng secara pasif melainkan bergerak aktif dalam kegiatan berhitung.

Media dan Alat

Dapat didukung dengan alat peraga yang berupa angka-angka. Misal angka 1-10 terbuat dari kertas berwarna-warni yang kemudian digunakan sebagai tokoh atau media dalam berhitung.

Inovasi Metode

Berhitung agar lebih menarik bisa didesain dengan bahan-bahan angka disertai gambar, aktivitas bisa dengan bersembunyi, berteriak, berjalan, berlari atau bahkan melompat. Dengan inovasi ini, anak-anak akan menyukai aktif berhitung dalam kegiatan ini.

Mendongeng Dengan Metode Puzzle

Karakteristik Anak Usia Dini

Ada dua permainan yang disukai anak-anak: permainan yang melibatkan fisik motorik tubuhnya dan permainan yang melibatkan kognitif motorik halus. Karakteristik perhatian dan tingkat kesenangan pada permainan fisik motorik ini adalah pada gerakannya, sedangkan pada permainan kognitif motorik halus penyelesaian persoalan yang membutuhkan aktivitas berpikir secara intensif.

Deskripsi Metode

Salah satu permainan yang disukai anak dalam memacu kemampuan kognitif motorik halus adalah *puzzle*. *Puzzle* dengan bentuk yang menarik dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini akan membuat anak senang.

Media dan Alat

Apabila media *puzzle* sudah ada, maka media lainnya adalah sistem dan pola kegiatan bermain *puzzle* yang artinya mendongeng akan dilakukan melalui aktivitas anak-anak yang meliputi membongkar *puzzle* melalui dongeng dan menyusunnya kembali melalui dongeng. Alat yang digunakan adalah bahan materi mendongeng yang sudah dibuat dan didesain sehingga bisa mengorganisasi kegiatan bermain *puzzle* dalam mendongeng.

Inovasi Metode

Mendongeng dengan metode *puzzle* akan semakin menarik jika materi mendongengnya sesuai dengan minat anak-anak, menggunakan *puzzle* yang unik, menarik dan kreatif dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak dan menggunakan pola mendongeng yang kompetitif dan atraktif. Alur cerita dalam dongeng dibuat menarik agar anak-anak usia dini menyukainya.

Mendongeng Dengan Metode Tanya-Jawab

Karakteristik Anak Usia Dini

Pada fase ini, anak-anak sedang mengoptimalkan bahasanya melalui kegiatan komunikasi dan interaksi. Proses komunikasi ini, anak-anak sedang menyukai bertanya dan menjawab. Dengan karakteristik inilah kemampuan bertanya dan menjawab dalam komunikasi yang menyenangkan bisa dikembangkan melalui kegiatan mendongeng yang menyenangkan.

Deskripsi Metode

Mendongeng dengan metode tanya jawab ialah mendongeng yang ceritanya didesain sedemikian rupa sehingga terjadi kegiatan tanya-jawab antara anak-anak dengan pendongeng. Aktivitas ini menciptakan suasana mendongeng yang meriah, ramai dan antusias. Dongeng dengan metode ini akan disukai oleh anak-anak usia dini.

Media dan Alat

Media yang digunakan dalam mendongeng dengan metode tanya-jawab ialah seperangkat pertanyaan dan pernyataan tanya-jawab. Seperangkat pertanyaan dan pernyataan didesain menjadi bagian dalam dongeng yang akan disampaikan kepada anak-anak saat mendongeng sehingga anak-anak akan menjawab dan bertanya secara aktif dan menyenangkan.

Inovasi Metode

Ada pada kekuatan yang dilontarkan dalam dongeng dan jawaban yang diberikan pada anak. Jika pertanyaan kreatif dan bisa menciptakan jawaban yang lucu dan menyenangkan, maka kegiatan mendongeng dengan metode ini menghasilkan kegiatan yang menyenangkan. Untuk tema dan materi bisa disesuaikan. Agar bisa menambah kegiatan mendongeng yang lebih hidup dan menyenangkan. Bisa dipadukan dengan aktivitas menyanyi, bergerak, sampai jawaban yang disampaikan dengan berteriak. Semua ini akan menginovasi kegiatan mendongeng yang menyenangkan untuk anak usia dini yang terlibat di dalamnya.

PENUTUP

Mendongeng untuk memenuhi asupan kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan bergerak, kebutuhan bahasa, kebutuhan menyenangkan, kebutuhan kecerdasan dan kebutuhan pemahaman. Dongeng digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Pesan yang berupa ajaran, nilai dan moral tertentu. Mendongeng tidak hanya untuk memenuhi rasa senang, sebab ketika mendongeng memiliki tujuan. Tujuan untuk menyampaikan nilai dan pesan. Pesan dan nilai yang disampaikan secara tidak langsung melalui cerita, yang kemudian dapat dipetik hikmah nilai moralnya untuk pelajaran hidup.

Selain itu, ada beberapa macam metode mendongeng yang bisa dimanfaatkan untuk anak-anak terkhusus anak usia dini agar kegiatan belajar lebih menarik, menyenangkan, kreatif dan inovatif diantaranya yaitu mendongeng dengan metode gerak tangan, metode motorik halus, metode meniru bunyi, metode melipat kertas, metode anggota tubuh, metode imajinasi anak, metode wayang kertas, metode pantomim, metode berhitung, metode puzzle dan metode tanya-jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS, *Pintar Mendongeng dalam 5 Menit*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)
- Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Heru Kurniawan, *Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2019)
- Ida Susanti, *Siapa Bilang Mendongeng Itu Susah? Panduan Mendongeng Untuk Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Media Cendekia Muslim, 2018)
- Kak Jun, *Jurus Jitu Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017)
- Kak Wess Ibnoe Say, *Mari Mendongeng: Panduan Belajar Mendongeng*, (Yogyakarta: Zora Book, 2016)
- Winda B. Nungtjik, *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini: Optimalkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Edukasi, 2016)